

## Pendampingan Guru Ngaji Melalui Pembekalan Metode Tadrijiyan Dalam Menghafal Al Quran Di TPQ Masjid Darussalam Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo

Hartono<sup>1</sup>, Asaduddin Luqman<sup>2</sup>, Tamrin Fathoni<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri, Ponorogo, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri, Ponorogo, Indonesia

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri, Ponorogo, Indonesia

### Abstract

The Tadrijiyan method, rooted in gradual and repetitive learning, is recognized as an effective approach for Quran memorization. However, challenges remain in implementing this method at TPQ Masjid Darussalam in Prajegan Village, Sukorejo District. This study aims to develop and implement a training program for Quran teachers using the Tadrijiyan method to enhance their teaching effectiveness. The research employed Participatory Action Research (PAR), involving stages of problem identification, action planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation, followed by qualitative descriptive analysis. The findings indicate that the Tadrijiyan method significantly improved teachers' ability to guide Quran memorization, resulting in increased student motivation and better memorization outcomes. Teachers reported greater confidence in applying structured and systematic teaching techniques. The study concludes that the Tadrijiyan method effectively supports Quranic education at TPQ Masjid Darussalam and recommends its broader application in similar educational settings. Future studies should explore its implementation in diverse contexts and consider developing more comprehensive teaching modules.

### Keywords

Tadrijiyan method; memorizing the qur'an; qur'anic learning center

### Corresponding Author

Hartono

Institut Agama Islam Sunan Giri, Ponorogo, Indonesia; hartonodwi979@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Pembekalan metode Tadrijiyan dalam menghafal Al-Qur'an adalah salah satu pendekatan pedagogis yang telah mendapat perhatian luas dalam pendidikan Islam. Metode ini merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an (Anwar and Hafiyana 2018). Metode Tadrijiyan yang berakar pada konsep pembelajaran bertahap dan berulang, bertujuan untuk memfasilitasi hafalan Al-Qur'an secara efektif dan berkelanjutan. Menurut (Kinesti et al. 2023) Metode yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Metode ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi ayat-ayat Al-Qur'an melalui pengulangan yang terstruktur, sehingga dengan metode tadrijiyan dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Selain itu, penelitian terbaru oleh (Albi et al. 2020) Metode menghafal Al-Qur'an mampu memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. penggunaan metode Tadrijiyan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Metode tadrijiyan, berasal dari kata "tadrij" yang berarti bertahap atau perlahan-lahan. (Setiawan and Rasyidi 2020) menekankan pentingnya memberikan hafalan Al-Qur'an secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan kesiapan anak dalam mencapai tujuan mengingat bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Pendampingan guru ngaji merupakan komponen penting dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an. Guru ngaji tidak hanya berfungsi sebagai instruktur, tetapi juga sebagai mentor dan pembimbing spiritual. Penelitian oleh Hamid (2018) menekankan pentingnya peran guru ngaji dalam membentuk karakter dan pengetahuan agama siswa. Studi lain oleh Aziz (2019) menemukan bahwa guru ngaji yang terlatih dan kompeten dapat memberikan dukungan moral dan emosional yang signifikan bagi siswa dalam proses hafalan Al-Qur'an. Menurut (Thubany, n.d.) guru ngaji yang mengajarkan Al Qur'an dan pengetahuan keislaman lainnya merupakan bagian solusi keumatan yang sangat fundamental.

Membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu praktik yang memiliki nilai spiritual dan edukatif tinggi dalam tradisi Islam dan dapat mengembangkan potensi religius yang dimiliki anak (Agustina, Yusro, and Bahri 2020). Dalam proses menghafal Al-Qur'an, metode merupakan salah satu aspek yang dinamis yang sangat penting. Dengan adanya metode proses menghafal akan lebih maksimal (Agustina, Yusro, and Bahri 2020). Namun, tantangan dalam menghafal kitab suci ini sering kali muncul, terutama bagi anak-anak yang berada dalam berbagai tahapan perkembangan. Untuk menjawab tantangan ini, metode tadrijiyan hadir sebagai solusi yang menekankan pendekatan bertahap sesuai dengan perkembangan anak. Metode ini tidak hanya mempertimbangkan aspek usia, tetapi juga kesiapan kognitif, emosional, dan sosial dari setiap anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, realitas dilapangan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi metode Tadrijiyan khususnya di dukuh pacar terdapat TPQ di Masjid Darussalam desa Prajegan kecamatan Sukorejo. Berdasarkan hasil wawancara peneliti Bersama Ust Musthofa salah satu guru TPQ Masjid Darussalam menuturkan, beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain, kurangnya pelatihan bagi guru ngaji dalam metode menghafal Al-Qur'an, keterbatasan waktu yang tersedia untuk pengajaran, serta kurangnya dukungan dari orang tua siswa. Hal ini mengakibatkan proses hafalan Al-Qur'an menjadi kurang optimal dan siswa sering mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik.

Ketertarikan dalam mengambil judul ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di TPQ Masjid Darussalam. Perlu diketahui bahwa sebelumnya telah dilakukan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan metode hafalan yang tepat dapat membawa dampak positif yang signifikan. Misalnya, studi oleh (Albi et al. 2020)) menemukan bahwa Penggunaan Metode dalam menghafal Al-Qur'an dapat membuat seseorang cepat dalam menghafal ayat Al-Qur'an, Penelitian lainnya oleh (Albi et al. 2020) mengungkapkan, implementasi metode tahfidz yang baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan personal self-esteem yang ditandai dengan peningkatan perasaan bahagia.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa studi yang telah membahas metode Tadrijiyan dan peran guru ngaji, masih terdapat kesenjangan dalam hal penerapan metode ini secara praktis di tingkat lokal, seperti di TPQ Masjid Darussalam. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya untuk memberikan pelatihan khusus bagi guru ngaji dalam metode Tadrijiyan dan mengatasi kendala yang spesifik di lingkungan TPQ tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam upaya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di tingkat local.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program pembekalan metode Tadrijiyan bagi guru ngaji di TPQ Masjid Darussalam. Diharapkan, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan guru ngaji dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an secara efektif dan efisien. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di TPQ Masjid Darussalam, peningkatan motivasi dan hasil hafalan siswa, serta pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan partisipatoris (Participatory Action Research) yang bertujuan untuk mendampingi dan membekali guru ngaji dengan metode tadrijiyan dalam menghafal Al-Qur'an di TPQ Masjid Darussalam, Desa Prajegan, Kecamatan Sukorejo. Prosedur penelitian melibatkan beberapa tahapan, yaitu: identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Tahapan pertama, identifikasi masalah, dilakukan dengan mengamati dan wawancara awal dengan guru ngaji untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi dalam mengajar hafalan Al-Qur'an. Tahapan kedua, perencanaan tindakan, mencakup penyusunan rencana pembekalan metode tadrijiyan. Tahapan ketiga, pelaksanaan tindakan, melibatkan pelatihan langsung kepada guru ngaji dengan metode tadrijiyan. Tahapan keempat, observasi, dilakukan selama pelaksanaan untuk memantau

perkembangan dan respon peserta. Tahapan terakhir, refleksi, dilakukan dengan mengevaluasi hasil dan mendapatkan umpan balik dari para peserta untuk perbaikan selanjutnya.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan selama kegiatan pendampingan untuk mengamati interaksi dan keterlibatan peserta. Wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa guru ngaji untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman mereka selama pendampingan. Dokumentasi mencakup pengumpulan catatan dan bahan ajar yang digunakan selama pelatihan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Pelaksanaan pendampingan ini dilakukan pada tanggal 25 bulan Juli hingga 1 Agustus 2024. Lokasi kegiatan berada di TPQ Masjid Darussalam, Desa Prajegan, Kecamatan Sukorejo.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ masjid Darussalam desa prajegan, kecamatan sukorejo dengan focus pada pendampingan guru ngaji melalui pembekalan metode tadrijiyan dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara Bersama ust Musthofa , TPQ masjid Darussalam didirikan pada tahun 2022 tepatnya pada bulan dzulhijjah 1444 hijriah , ust musthofa selaku pendaatang di desa prajegan merasa terpanggil semangat dakwahnya Ketika melihat masjid yang sangat besar dan megah tetapi sepi dari suasana belajar Al-Qur'an, sehingga ust musthofa yang kebetulan lulusan pesantren itu memulai mengajar dua anak dari salah satu jamaah di masjid Darussalam. Seiring berjalannya waktu TPQ masjid Darussalam mengalami perkembangan dari segi murid yang semakin banyak dan tenaga pendidik yang bertambah, m terhitung hingga saat ini jumlah murid di TPQ masjid Darussalam sebanyak 20 anak.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, pendampingan guru ngaji melalui pembekalan metode tadrijiyan dalam menghafal Al-Qur'an di TPQ Masjid Darussalam, Desa Prajegan, Kecamatan Sukorejo menunjukkan perkembangan yang signifikan. Terbukti metode ini sangat efektif dalam membantu murid-murid menghafal Al-Qur'an, Sebelum pendampingan, sebagian besar guru ngaji mengalami kesulitan dalam menyampaikan metode hafalan yang efektif kepada santri. Hal ini terlihat dari kurangnya konsistensi dan variasi metode yang digunakan. Namun, setelah dilakukan pembekalan metode tadrijiyan, guru ngaji mulai mampu mengimplementasikan teknik tersebut dengan lebih baik, terlihat dari peningkatan motivasi dan keseriusan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Hasil wawancara mendalam dengan ust musthofa dan ust Nurkhalis salah satu guru ngaji di TPQ masjid Darussalam menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan terbantu dengan adanya metode tadrijiyan. Salah satu guru mengungkapkan, "Metode tadrijiyan memberikan struktur

yang jelas dan mudah diikuti, baik bagi kami sebagai pengajar maupun bagi santri." Wawancara ini juga mengungkapkan bahwa sebelumnya, mereka seringkali menghadapi kebingungan dalam menyesuaikan metode menghafal dengan kemampuan individu santri. Metode tadrijiyan dianggap mampu menjawab tantangan ini dengan memberikan tahapan yang sistematis, Adapun tahapan-tahapan dalam penerapan metode tadrijiyan sebagai berikut:

1. Tahap pertama, pemanasan

Lakukan stimulasi untuk merangsang pikiran dan perkembangan otak anak dengan permainan, kisah, atau bacaan, bisa dengan dialog qur'ani yang bisa menjernihkan pikiran anak, lakukan stimulasi ini sesuai dengan tingkatan anak

2. Tahap kedua, talaqqi perkata

Pada surah an naba penerapannya sebagai berikut

Di-talaqqi sesuai kemampuan anak, Senin-selasa	عَمَّ
Di-talaqqi sesuai kemampuan anak, Rabu-kamis	يَسْأَلُونَ
Di-talaqqi sesuai kemampuan anak, Jumat-sabtu	عَمَّ يَسْأَلُونَ
Pada hari ahad cukup perdengarkan 1 ayat berulang-ulang	عَمَّ يَسْأَلُونَ

3. Tahap ketiga, talaqqi perkalimat atau penggalan kalimat

Di-talaqqi sesuai kemampuan anak, Senin - Rabu	عَمَّ
Di-talaqqi sesuai kemampuan anak, Kamis - jumat	يَسْأَلُونَ
Di-talaqqi sesuai kemampuan anak, Jumat - ahad	عَمَّ يَسْأَلُونَ

4. Tahap ke empat

Ditalaqqi minimal 17x atau sampai hafal	عَمَّ يَسْأَلُونَ
Ditalaqqi minimal 17x atau sampai hafal	عَنِ النَّبِيِّ الْعَظِيمِ

Digabungkan kedua ayat	عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ
Ditalaqqi minimal 17x atau sampai hafal	عَنِ النَّبِيِّ الْعَظِيمِ

Apabila dua ayat lancar, baru dilanjutkan ayat berikutnya

#### 5. Tahap kelima,menyetorkan bacaan

Hal ini dilakukan untuk memastikan bacaan anak apakah benar atau salah, apabila ada kesalahan,segera diperbaiki sepekecil apapun kesalahan itu wajib diperbaiki jangan pernah membiarkan kesalahan sekecil apapun pada anak, karena semakin lama dibiarkan akan semakin sulit memperbaikinya

#### 6. Tahap keenam,pematangan hafalan

Tahap ini anak dilatih membaca hafalannya dengan bacaan lambat,bacaan sedang,dan bacaan cepat, dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah tajwid



Gambar 1, foto bersama narasumber

Dokumentasi selama proses pendampingan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan aktif dari para santri. Melalui foto-foto yang diambil selama sesi pembekalan, terlihat bahwa santri mengikuti proses dengan antusias. Mereka tampak lebih fokus dan termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu, catatan harian guru ngaji menunjukkan adanya peningkatan jumlah hafalan yang berhasil diselesaikan oleh santri dalam periode yang lebih singkat dibandingkan sebelum pendampingan.



Gambar 2, pembekalan metode tadrijiyan

Hasil dari kuesioner yang diberikan kepada para guru ngaji setelah pendampingan juga menunjukkan respon positif. Sebagian besar responden menyatakan bahwa metode tadrijiyan sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas pengajaran hafalan Al-Qur'an. Mereka juga mengapresiasi materi dan pendekatan yang diberikan selama pendampingan. Salah satu pertanyaan kuesioner tentang tingkat kepuasan terhadap metode tadrijiyan mendapatkan nilai rata-rata 4,5 dari 5, menunjukkan bahwa mayoritas guru merasa puas dengan metode ini.

Secara keseluruhan, pendampingan ini berhasil mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan kapasitas guru ngaji dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an menggunakan metode tadrijiyan. Foto-foto proses pendampingan menunjukkan interaksi yang positif antara fasilitator dan peserta, serta produk akhir berupa peningkatan hafalan santri. Hasil ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan penggunaan metode tadrijiyan efektif dalam mendukung program pembelajaran di TPQ Masjid Darussalam.



Gambar 3, penyerahan buku metode tadrijiyan

Analisis hasil pendampingan ini menunjukkan keselarasan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amini (2018), yang menyatakan bahwa metode tadrijiyan efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri. Hasil penelitian kami memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi dan hasil hafalan santri. Kelebihan dari penelitian ini adalah penggunaan pendekatan partisipatif yang melibatkan guru ngaji secara langsung dalam proses pendampingan, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap metode, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki terhadap perubahan yang dilakukan.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengintegrasikan observasi partisipatif dan wawancara mendalam yang memberikan wawasan lebih dalam tentang pengalaman guru ngaji dalam mengimplementasikan metode tadrijiyan. Dibandingkan dengan penelitian

sebelumnya yang lebih fokus pada hasil kuantitatif, pendekatan kualitatif ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses adaptasi dan penerimaan metode oleh para guru ngaji.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode tadrijiyan dapat diterapkan dengan sukses dalam konteks lokal di TPQ Masjid Darussalam, Desa Prajegan. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak dilakukan di lingkungan perkotaan atau di pesantren besar. Temuan ini menunjukkan fleksibilitas dan efektivitas metode tadrijiyan di berbagai lingkungan pendidikan.

Analisis hasil pendampingan ini juga dapat dihubungkan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar (Vygotsky, 1978). Metode tadrijiyan, dengan pendekatannya yang bertahap dan sistematis, mendorong partisipasi aktif dari santri, yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivis. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri yang terlibat secara aktif dalam proses hafalan cenderung menunjukkan hasil yang lebih baik

Dalam konteks teori motivasi, penelitian ini juga mendukung teori motivasi intrinsik yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000). Metode tadrijiyan, dengan struktur dan tahapan yang jelas, memberikan rasa pencapaian dan kemajuan yang signifikan bagi santri. Hal ini meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk terus menghafal Al-Qur'an. Wawancara dengan guru ngaji mengkonfirmasi bahwa santri lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran setelah diterapkannya metode ini.

Sebagai tambahan, hasil penelitian ini relevan dengan kajian yang dilakukan oleh Hassan (2016), yang menunjukkan bahwa penggunaan metode yang sistematis dalam menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan retensi dan pemahaman santri. Dengan metode tadrijiyan, santri tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tetapi juga memahami makna dan konteksnya, sehingga hafalan mereka lebih mendalam dan bermakna. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya efektif, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran

#### **4. KESIMPULAN**

Pendampingan guru ngaji melalui pembekalan metode tadrijiyan dalam menghafal Al-Qur'an di TPQ Masjid Darussalam, Desa Prajegan, Kecamatan Sukorejo berhasil menjawab keresahan peneliti terkait dengan kesulitan yang dihadapi guru ngaji dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an. Sebelum adanya pendampingan, metode yang digunakan oleh guru ngaji kurang konsisten dan bervariasi, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil hafalan santri. Melalui implementasi metode tadrijiyan, para guru ngaji menjadi lebih percaya diri dan terstruktur dalam mengajar, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan dan hasil hafalan santri secara signifikan.



Sebagai masukan untuk penelitian atau pengabdian di masa depan, disarankan untuk memperluas jangkauan pendampingan ke TPQ lainnya di berbagai daerah untuk menguji efektivitas metode tadrijiyan dalam konteks yang berbeda. Selain itu, perlu diadakan pelatihan lanjutan untuk guru ngaji agar mereka terus memperbarui metode pengajaran dan berbagi pengalaman. Penelitian lebih lanjut juga bisa dilakukan untuk mengembangkan modul pembelajaran yang lebih terstruktur dan komprehensif, serta mengevaluasi dampak jangka panjang dari metode tadrijiyan terhadap kemampuan hafalan santri.

## REFERENSI

- Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri. 2020. "STRATEGI PENINGKATAN MINAT MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AR-RAHMAH CURUP" 14 (1).
- Albi, Nida Syauqia, Andy Hadiyanto, Ahmad Hakam, and Firdaus Wajdi. 2020. "Metode Menghafal Alquran Tawazun dan Peningkatan Self Esteem Santri di Pesantren Daarul Huffadz Indonesia." *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 16 (2): 213–32. <https://doi.org/10.21009/JSQ.016.2.06>.
- Anwar, Khoirul, and Mufti Hafiyana. 2018. "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2 (2): 181–98. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>.
- Kinesti, Rakanita Dyah Ayu, Geta Rohmawati, Faza Al- Azizy, and Khusnul Khotimah. 2023. "Penerapan Metode Talqin dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta." *ANWARUL* 3 (4): 613–23. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i4.1254>.
- MA, Waliko. 2022. *METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI NUSANTARA: Disertai Rujukan Lembaga Pedidikan dan Pesantren yang Menerapkan*. wawasan Ilmu.
- Puspitasari, Putri, Mulyani Mulyani, and Sutrisno Sutrisno. 2023. "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pembinaan Akhlak Anak di Masjid Madinatul Mukminin." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7 (1): 236. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1846>.
- Rizqiana, Ayu, and Khoirul Anwar. 2022. "Keefektifan Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri Hafidz Junior di Yayasan Nurul Hayat Semarang."
- Setiawan, Agus, and Ahyar Rasyidi. 2020. "Contribution of Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an in Responding to the Digital Era in South Borneo." *Borneo International Journal of Islamic Studies* 2 (2): 155–75. <https://doi.org/10.21093/bijis.v2i2.2260>.
- "Strategi+Tahfidz+Al-Qur'an+Mu'allimin+Dan+Mu'allimat+Nahtlatul+Wathan.Pdf." n.d.

Syahdinur, M Ramadhan, and Usman Alfarisi. n.d. "PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENGHAFAL AL-QURAN."

Thubany, Syamsul Hadi. n.d. "PERANAN GURU NGAJI DAN PENANAMAN NILAI-NILAI FUNDAMENTAL ISLAM."

Wardoyo, Eko Hadi. 2020. "PENERAPAN METODE MENGHAFAL DAN PROBLEMATIKANYA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN" 5.

Saied al makhtum,jadi hafidz sebelum balig sukoharjo:zaduna2022